

**STUDI DESKRIPTIF PENGGUNAAN INTERNET OLEH MAHASISWA DI
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA
SEMARANG TAHUN AJARAN 2018-2019**

Andika¹, Yohanes Tandy², Fianus Tandiongan³

(Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen: andhika.life2017@gmail.com, Dosen Prodi Pendidikan Agama Kristen STT Kristus Alfa Omega: yohanestandy@gmail.com, fianussalom@yahoo.co.id.)

Abstract

The author found that the students in Kristus Alfa Omega Theological Seminary are not able to use the internet in supporting the learning process. Therefore, the focus of this research is the extent to which students use the internet as a source of learning. The research method used is quantitative descriptive. The results showed that the level of internet is in the range of Lower and Upper Bound values, 80.35-81-26, and is located in the medium category in the table in class intervals. It means the students are still lacking ability to use the internet as a source of learning.

Kata Kunci: Internet, dunia Pendidikan, informasi, fasilitas.

A. PENDAHULUAN

Terdapat empat kesadaran penting yang harus dimiliki oleh seorang dosen sebagai pendidik dalam melakukan penilaian, yaitu: *sense of goal* (tujuan), *sense of regulation* (keteraturan), *sense of achievement* (berprestasi), dan *sense of harmony* (keselarasan). Pada bagian ini penulis tidak menjelaskan keseluruhan mengenai empat kesadaran tersebut, namun secara khusus peneliti hanya akan menjelaskan salah satu dari keempat hal di atas yaitu mengenai *sense of regulation* (keteraturan). *Sense of regulation* (keteraturan) adalah pendidik harus membuat soal yang penuh dengan keteraturan dan sesuai dengan kisi-kisi soal yang telah dibuat sebelumnya dibuat dalam rangka mengetahui kemampuan siswa. Hal lain untuk mengetahui kemampuan atau pemberian nilai kepada mahasiswa dapat juga dilihat berdasarkan penugasan yang diberikan oleh pendidik.

Sebagai peserta didik yang hidup di era teknologi seperti saat ini, sangat menguntungkan bagi mahasiswa apabila dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk membantu tugas kuliah. Salah satu kemajuan teknologi adalah di bidang internet. Internet (*interconnected networking* atau *international networking*) merupakan kumpulan yang sangat luas dari jaringan komputer besar dan kecil yang saling berhubungan dengan menggunakan

jaringan komunikasi yang ada di seluruh dunia.¹ Kemajuan teknologi internet masa kini sangat membantu dalam proses mendapatkan banyak informasi. Secara khusus dalam dunia pendidikan, internet menjadi *sharing information* hasil penelitian yang dapat digunakan bersama-sama dalam mempercepat pengembangan ilmu pengetahuan, yang dapat menyediakan pendidikan yang diakses oleh banyak orang.² Manfaat lain dari internet yang dikemukakan oleh Daryanto dalam bukunya “Inovasi Pembelajaran Efektif” bahwa: “Akses informasi online dalam dunia penelitian dan pendidikan bermanfaat menjadi potensi yang lebih besar dan sering dipakai sebagai rujukan sehingga akses informasi semakin luas, dan membantu akselerasi perkembangan suatu cabang ilmu pengetahuan baru.”³

E- Learning adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran.⁴ Adanya manfaat internet yang begitu efektif sebagai sumber informasi dan pengetahuan dalam dunia pendidikan, sehingga tidak heran banyak sekolah kini memfasilitasi peserta didik dengan koneksi internet gratis dengan menyediakan *wifi*. Salah satunya adalah STT Kristus Alfa Omega di Semarang yang menyediakan koneksi internet sebagai sarana untuk membantu mahasiswa dalam proses belajar.

Pada kenyataannya internet tidak hanya memberi dampak yang positif bagi penggunaannya, melainkan juga dapat memberikan dampak yang negatif. Jejaring sosial atau yang sering disebut media sosial seperti *facebook, twitter, instagram, youtube*, dan lain sebagainya menjadi penyebab masalah penyalahgunaan internet di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega. Penulis mengamati ada beberapa mahasiswa yang belajar di ruang laboratorium komputer dengan akses internet gratis yang disediakan oleh kampus, justru lebih banyak digunakan untuk mengakses media sosial yang ada atau untuk hal-hal yang tidak menunjang proses belajar. Bukan hanya dengan jaringan *wifi* yang disediakan kampus, penulis juga melihat beberapa mahasiswa yang menggunakan kuota internet pribadi untuk

¹Lantip Diat Prasajo, *Teknologi Informasi Pendidikan, Teknologi Informasi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011).

²Darmawan and Deni, *Teknologi Pembelajaran. Bandung* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

³Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif. Bandung: Yrama Widya* (Bandung: Cv Yrama Widya, 2003).

⁴Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran, Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2002).

mengakses hal-hal yang di luar pendidikan. Hal ini bukan saja membuang percuma banyak waktu, tetapi juga menyebabkan besarnya biaya pengeluaran mahasiswa.

Penulis melihat beberapa mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega belum mampu mengelola koneksi internet dengan hal-hal yang berguna bagi proses pembelajaran, padahal mahasiswa mengerti bahwa internet ini sangat baik untuk mendukung proses pembelajaran apabila digunakan dengan efektif. Berdasarkan wawancara pada beberapa mahasiswa di setiap angkatan, ditemukan informasi sebagai berikut tentang penggunaan internet:

- i). Mahasiswa STT Kristus Alfa Omega menggunakan internet untuk keperluan yang kurang berguna bagi pendidikan misalnya, menonton video atau film di *youtube* sampai larut malam, *chatting* di media sosial hingga lupa waktu belajar dan tidak ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran maupun kepentingan akademis seperti mengerjakan tugas atau mencari informasi yang bermanfaat untuk kepentingan perkuliahan.
- ii). Mahasiswa STT Kristus Alfa Omega kurang antusias menggunakan ruang laboraturium internet yang disediakan oleh kampus karena konektivitas yang kurang cepat, jika internet digunakan melebihi kapasitas yang telah ditentukan.
- iii). Mahasiswa STT Kristus Alfa Omega kurang bijaksana dalam menggunakan internet untuk penyelesaian tugas perkuliahan. Jadi kesalahan bukan pada fasilitas internetnya, namun lebih kepada penggunaannya atau mahasiswa.

Berdasarkan beberapa bukti awal inilah, penulis menduga bahwa penggunaan internet untuk mendukung proses pembelajaran oleh mahasiswa STT Kristus Alfa Omega masih kurang baik. Untuk itulah peneliti tertarik meneliti lebih dalam tentang tingkat penggunaan internet dalam mengerjakan tugas dengan judul penelitian “Studi Deskriptif Penggunaan Internet oleh Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang tahun ajaran 2018-2019.”

B. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deksriptif. Penelitian kuantitatif adalah penyelidikan dengan menggunakan ilmiah, yaitu prosedur langkah-langkah dalam memecahkan masalah atas dasar pengamatan

empiris.⁵ Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan atau mendeskripsikan situasi yang terjadi pada populasi.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan atau memaparkan tentang studi deskriptif penggunaan internet oleh mahasiswa di STT Kristus Alfa Omega Semarang. Instrumen ukur disusun berdasarkan landasan teori tentang penggunaan internet dalam proses pembelajaran. Instrumen ukur ini kemudian divalidasi, dan dilakukan uji reliabilitas instrumen. Selanjutnya dilakukan penyebaran angket, dan dilakukan analisis data. Analisis data yang dilakukan, disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan secara apa adanya penggunaan internet oleh mahasiswa STT Kristus Alfa Omega. Pengukuran dilakukan pada tiap item kuesioner, yang kemudian menemukan dua item dengan penilaian tertinggi dan tiga item dengan penilaian terendah oleh mahasiswa STT Kristus Alfa Omega.

C. PEMBAHASAN

1. Penggunaan Internet dalam Dunia Pendidikan

Tugas adalah suatu kewajiban yang harus dikerjakan, pekerjaan yang merupakan tanggung jawab, pekerjaan yang dibebankan.⁷ Melaksanakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan atau ulangan atau ujian yang diberikan guru, termasuk juga membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku atau soal-soal yang diberikan oleh pengajar. Internet hadir memberi solusi dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawab dari peserta didik. Internet memang secara nyata telah memberikan peran yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan. Di bawah ini akan dijelaskan hal yang berkenaan dengan peran internet dalam penyelesaian tugas peserta didik antara lain yaitu:

⁵Andreas Bambang Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2014).

⁶Gidion Gidion, "Efektifitas Kepemimpinan Yang Memberdayakan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Maranatha Ungaran," *Shift Key : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 1 (June 20, 2018).

⁷Tanti Yuniar.Op.Cit, 599.

i). Memberikan Akses *E-book* Bagi Para Mahasiswa

E-book adalah versi elektronik dari buku cetak yang bisa dibaca di komputer atau perangkat genggam yang dirancang khusus untuk tujuan ini. Dengan mengakses internet melalui *e-book* akan sangat memudahkan para siswa untuk mencari bahan-bahan tugas yang sedang dikerjakan.

ii). Pembelajaran Jarak Jauh

E-learning memungkinkan pembelajar untuk menimba ilmu tanpa harus secara fisik menghadiri kelas. Pembelajar bisa berada di Nganjuk, sementara “instruktur” dan pelajaran yang diikuti berada di tempat lain, di kota lain bahkan di negara lain. Interaksi bisa dijalankan secara on-line dan real-time ataupun secara *off-line* atau *archieved*.

iii). Mahasiswa Dapat Belajar dari Komputer di Sekolah Ataupun di rumah

Dengan memanfaatkan koneksi jaringan lokal ataupun jaringan internet ataupun menggunakan media CD/DVD yang telah disiapkan. Materi belajar dikelola oleh sebuah pusat penyedia materi di kampus/universitas, atau perusahaan penyedia *content* tertentu. Pembelajar bisa mengatur sendiri waktu belajar, dan tempat dari mana ia mengakses pelajaran.

E-learning disampaikan dengan memanfaatkan perangkat komputer. Pada umumnya perangkat dilengkapi perangkat multimedia, dengan *cd drive* dan koneksi Internet ataupun Internet lokal. Dengan memiliki komputer yang terkoneksi dengan intranet ataupun internet, pembelajar dapat berpartisipasi dalam *e-learning*. Jumlah pembelajar yang bisa ikut berpartisipasi tidak dibatasi dengan kapasitas kelas. Materi pelajaran dapat disampaikan dengan kualitas yang lebih standar dibandingkan kelas konvensional yang tergantung pada kondisi dari pengajar. Jika pembelajaran konvensional di kelas mengharuskan siswa untuk hadir di kelas pada jam-jam tertentu (seringkali jam ini bentrok dengan kegiatan rutin siswa), maka *e-learning* memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran. Siswa tidak perlu mengadakan perjalanan menuju tempat pelajaran disampaikan, *e-learning* bisa diakses dari mana saja dan kapan saja yang memiliki akses ke internet.

Sesungguhnya kehadiran internet dalam dunia pendidikan mempunyai arti yang sangat luas. Internet telah mengubah cara pendidikan tradisional menuju arah yang lebih modern. Keaktifan seorang peserta didik dituntut lebih dalam memahami sesuatu karena keterbatasan jarak dan sumber informasi telah teratasi dengan kemunculan internet. Peranan

internet bagi pelajar guna pengembangan daya atau kemampuan berpikir kritisnya yaitu sebagai berikut (Hardjito, 2005):⁸

i). Akses Ke Sumber Informasi

Sebelum adanya internet, masalah utama yang dihadapi oleh dunia pendidikan khususnya pada peserta didik adalah akses ke sumber informasi. Perpustakaan konvensional merupakan sumber informasi yang tidak murah. Buku harus dibeli dengan harga mahal dan pengelolaan yang baik terhadap buku juga tidak mudah. Akibatnya, banyak tempat di berbagai lokasi di dunia yang tidak memiliki perpustakaan yang lengkap. Adanya internet merupakan satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut dan membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya untuk keperluan pengembangan bagi diri sendiri.

ii). Akses Ke Pakar

Internet boleh dikatakan telah menghilangkan batas antara ruang dan waktu sehingga memungkinkan seorang peserta didik di suatu tempat dapat berkomunikasi dengan seorang pakar atau ahli yang mungkin bisa membantu dalam pengembangan daya atau kemampuan berpikir kritis. Seorang siswa berkomunikasi dengan pakar di tempat lain. Seorang siswa di Jakarta dapat berkonsultasi dengan dosen di Bandung atau bahkan di San Fransisco, Amerika Serikat.⁹

iii). Media Kerjasama

Internet bisa dijadikan sebagai media penghubung antara berbagai civitas akademika di Nusantara yang mudah, efisien, dan lebih murah. Para siswa ataupun guru bisa saling bertukar informasi dengan yang lainnya di seluruh Indonesia atau dunia sekalipun. Dari kegiatan komunikasi yang intensif inilah diharapkan muncul kerja sama yang saling menguntungkan berbagai pihak.

Pengaruh teknologi dalam pendidikan memunculkan sejumlah besar sumber belajar yang tersedia bagi mahasiswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa dosen bukan lagi satu-satunya sumber informasi. Suatu tipe pendidikan yang lebih luas dibutuhkan bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri mereka sendiri secara maksimal dengan menggunakan semua

⁸Junaidi, Utomo, "Dampak Internet Terhadap Pendidikan" (2001)., diakses pada 11-06-2019.

⁹Ibid.

sumber yang dapat mereka peroleh. Mahasiswa juga dapat merencanakan sendiri target belajarnya, melakukan revisi atau mencari materi sebanyak yang dibutuhkannya. Hal ini merupakan fakta bahwa mahasiswa mempunyai kontrol lebih besar atas cara mereka belajar, sedangkan dosen memainkan peran sebagai fasilitator proses belajar.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa internet bukanlah pengganti sistem pendidikan melainkan kehadiran internet lebih bersifat suplementer dan pelengkap. Metode konvensional tetap diperlukan, hanya saja dapat dimodifikasi ke bentuk lain. Penggunaan internet dalam proses pengajaran dan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- i). Internet bertindak sebagai sumber dan alat bantu dalam pembelajaran.
- ii). Komputer dan internet tidak mengubah peranan pengajar, sebaliknya pengajar akan senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kemahiran dalam bidang IT.
- iii). Penggunaan komputer dan internet dapat mengurangi beban pengajar dan pelajar dalam pencarian informasi.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan ketika menggunakan internet sebagai media dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, ataupun sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- i). Mencari Komunitas Belajar

Melalui internet, ada banyak komunitas yang akan membantu peserta didik lebih memahami pelajaran yang sedang dipelajari. Peserta didik dapat masuk ke komunitas-komunitas yang ada di media sosial, seperti facebook dan kAskus. Selain itu, ada juga beberapa Website yang khusus menampung para pelajar untuk berbagi ilmu. Salah satunya adalah brainly.co.id. Di Website ini peserta didik bebas mendiskusikan semua materi pelajaran dengan anggota komunitas lainnya.

- ii). Menggunakan Media e-Learning

Peserta didik dapat menemukan ratusan media pembelajaran digital (e-Learning) di internet. Media pembelajaran ini tidak mengharuskan peserta didik untuk datang ke suatu tempat belajar namun cukup mendownload materi pembelajaran dan mempelajarinya sendiri. Selain itu, ada juga media e-Learning yang memberikan fasilitas bertanya kepada guru secara langsung melalui berbagai media seperti video call atau aplikasi pesan.

iii). Menggunakan Video Pembelajaran

Jika peserta didik suka menonton *youtube*, maka kini peserta didik dapat memanfaatkan media ini untuk menunjang kegiatan belajar. Youtube memiliki jutaan video yang dapat membantu peserta didik memahami pelajaran secara lebih efektif. Peserta didik dapat mencari video cara menyelesaikan soal matematika dan pelajaran lainnya dengan bantuan *youtube*. Peserta didik juga dapat mencari video cara berpidato yang baik. Jika digunakan dengan bijak dan mencari dengan seksama, ada banyak *channel* yang secara khusus berbagi materi pelajaran.

Peserta didik harus bijak dalam menggunakan internet agar segala informasi yang didapat dari internet tidak serta merta langsung diterima namun dapat dikelola atau disaring terlebih dahulu agar memberi manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Oleh sebab itu, ada beberapa etika dalam menggunakan internet, antara lain:

i). Membuka Situs Produktif Yang Bermanfaat Bagi Diri Sendiri

Peserta didik bisa mengikuti akun-akun yang bermanfaat dan yang dapat menambah kualitas diri.

ii). Tidak mudah percaya semua hal yang dibaca di internet.

Tidak semua hal yang dibaca di internet dapat dijamin kredibilitasnya. Peserta didik perlu mendapatkan situs yang kredibel dan memuat informasi yang benar benar memiliki sumber yang jelas dan terpercaya.

iii). Tidak menyebarkan informasi yang menyesatkan

Peserta didik perlu mengecek informasi sebelum menyebarkan ke pihak lain.

iv). Berhati-hati dengan akun pribadi

Peserta didik perlu berhati-hati dalam mengelola akun pribadi. Peserta didik tidak boleh lupa untuk menekan tombol logout kompilasi selesai akun dari perangkat digital yang bukan kepunyaan milik pribadi. Hal ini merupakan upaya minimalisasi kejahatan cyber yang dapat mengakses akun kapan saja untuk kemudian dibajak atau digunakan untuk hal yang tidak baik.

2. Fasilitas yang Tersedia di Internet

Fasilitas aplikasi internet cukup banyak sehingga mampu memberikan dukungan bagi keperluan militer, akademisi, kalangan media massa, maupun kalangan bisnis. Di antara

keseluruhan fasilitas internet tersebut terdapat aplikasi standar internet yang dapat dipergunakan untuk keperluan pendidikan antara lain yaitu:¹⁰

a. World Wide Web (www)

World wide web adalah layanan internet yang paling banyak dikenal orang dan paling cepat perkembangannya. Halaman *web* dapat berisi suara, gambar, animasi, text, dan program perangkat lunak yang menyusunnnya menjadi dokumen yang dinamis. Pengguna dapat melihat world wide web dari sebuah browser yaitu program yang dapat menampilkan HTML (skrip halaman web). Sejarah Web bermula di *European Laboratory for Particle Physics* (lebih dikenal dengan nama CERN), di kota Geneva dekat perbatasan Perancis dan Swiss. CERN merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh 18 negara di Eropa. Di bulan Maret 1989, Tim Berners dan peneliti lainnya dari CERN mengusulkan suatu protokol sistem distribusi informasi di internet yang memungkinkan para anggotanya yang tersebar di seluruh dunia saling membagi informasi dan bahkan untuk menampilkan informasi tersebut dalam bentuk grafik.

Web Browser pertama dibuat dengan berbasiskan pada teks. Untuk menyatakan suatu *link*, dibuat sebarisan nomor yang mirip dengan suatu menu. Pemakai mengetikkan suatu nomor untuk melakukan navigasi di dalam Web. Kebanyakan *software* tersebut dibuat untuk komputer-komputer yang menggunakan Sistem Operasi UNIX, dan belum banyak yang bisa dilakukan oleh pemakai komputer saat itu yang telah menggunakan Windows. Tetapi semua ini berubah setelah munculnya *browser* Mosaic dari NCSA (*National Center for Supercomputing Applications*).

b. E-mail

Surat elektronik (disingkat ratel atau surel atau surat-e) adalah sarana mengirim surat melalui jalur internet. E-mail adalah surat atau pesan elektronik yang dikirimkan dan diterima oleh dan antar individu atau komputer. E-mail bekerja seperti mesin penjawab telepon, walaupun kita tidak sedang *online* dengan internet kita masih bisa menerima e-mail dari seluruh penjuru dunia. Saat ini, e-mail tidak hanya berisi teks saja tetapi sudah bisa dilampiri dengan grafik, gambar foto dan juga suara bahkan animasi. E-mail juga dapat digunakan

¹⁰Cepi Riyana, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional*, vol. 1 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010).

untuk berkirim surat secara langsung kepada beberapa orang sekaligus. Berkirim dan menerima e-mail sudah menjadi hal yang umum dilakukan orang di internet. Kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja di seluruh dunia dengan fasilitas e-mail ini, asalkan sudah memiliki alamat e-mail.

c. Search Engine

Search engine adalah aplikasi yang disediakan oleh lembaga komersial tertentu yang menyediakan jasa di bidang internet. Untuk mendapatkan informasi secara cepat dan akurat melalui halaman internet, saat ini telah dikembangkan mesin pencari ada banyak pilihan *search engine* yang bisa dimanfaatkan dan masing-masing memiliki keistimewaan. Namun pada prinsipnya semua *search engine* mempunyai fungsi sama yaitu mencari serta menganalisis semua halaman *web*, kemudahan membuat indeks kata bersama dengan daftar URL, halaman dan tempat dimana kata kunci yang dicari dapat ditemukan. Berikut ini adalah beberapa contoh dari *search engine* antara lain yaitu:

i). Google

Google adalah satu-satunya mesin pencari yang mempunyai *cache*. Dengan adanya *cache* ini, pengguna internet bisa menghemat waktu pencarian sebab hasil pencarianlah yang akan ditampilkan seperti saat anda mengetikkan jasa penulis artikel di mesin pencari Google untuk mencari jasa penulis yang ingin Anda gunakan.

ii). Yahoo!

Yahoo! dikenal sebagai salah satu mesin pencari tertua. Halaman utama Yahoo! sendiri tidak terlalu ramah guna pencarian, akan tetapi Yahoo! telah menyediakan [search.Yahoo.com](http://search.yahoo.com) untuk mengatasi hal tersebut.

iii). Bing

Bing memiliki kompetensi yang sama dengan Google dalam hal pencarian atau *search*. Hanya saja, Bing masih dikatakan kalah dengan Google.

iv). Ask.com

Ask.com adalah situs tanya jawab yang mengutamakan e-business dan juga mesin pencari Website (*web search engine*).

3. Analisis Data Lapangan

Berdasarkan hasil pengolahan data lapangan diperoleh hasil analisis data mengenai penggunaan internet oleh mahasiswa di STT Kristus Alfa Omega Semarang tahun ajaran 2018-2019, terletak pada kategori sedang (sesuai tabel kelas interval).

Ada 2 item yang memiliki penilaian tertinggi dari mahasiswa STT KAO di tahun ajaran 2018/2019, item tersebut antara lain;

- i). Pernyataan; “Melalui internet saya mengakses ensiklopedia secara online sebagai media informasi”. Sebanyak 32% yang menyatakan setuju dengan pernyataan ini, dan 68% menyatakan sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan mahasiswa STT KAO setuju bahwa melalui internet, mahasiswa mengakses ensiklopedia secara online sebagai media informasi.
- ii). Pernyataan; “Melalui internet saya mendownload materi yang berhubungan dengan pembelajaran”. Sebanyak 61% yang menyatakan setuju dengan pernyataan ini, dan 39% menyatakan sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STT KAO setuju bahwa melalui internet mahasiswa mendownload materi yang berhubungan dengan pembelajaran.

Terdapat tiga item juga yang mendapat penilaian terendah dari mahasiswa STT KAO di tahun ajaran 2018/2019, item tersebut antara lain;

- i). Pernyataan; “Melalui internet gap antara saya dan pengajar diminimalisir karena saya tidak malu bertanya melalui fasilitas chat di internet”. Sebanyak 47% yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan ini, dan 51% menyatakan sangat tidak setuju.
- ii). Pernyataan; “Melalui internet proses pembelajaran berlangsung secara efektif”. Sebanyak 47% yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan ini, dan 49% menyatakan sangat tidak setuju.
- iii). Pernyataan; “Melalui internet saya belajar dengan siapa saja melalui aplikasi *voice call*”. Sebanyak 46% yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan ini, dan 37% yang menyatakan sangat tidak setuju.

D. KESIMPULAN

Penggunaan internet sebagai penunjang pembelajaran seharusnya sudah terjadi dalam tingkat pendidikan Perguruan Tinggi. Sangat disayangkan mahasiswa STT KAO

kurang secara maksimal memanfaatkan sarana internet sebagai penunjang pengembangan pengetahuan. Pekerjaan besar yang perlu dipikirkan adalah bagaimana merebut perhatian mahasiswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis internet, karena pembelajaran konvensional memiliki banyak keterbatasan dalam mengembangkan proses pembelajaran dan pengetahuan mahasiswa. Dosen-dosen di STT Kristus Alfa Omega perlu terus meningkatkan kemahiran dalam menggunakan media berbasis internet sebagai penunjang proses pembelajaran yang berkualitas. Penggunaan media berbasis internet amat membantu mengembangkan wawasan keilmuan dosen dan para mahasiswa yang diajar.

Daftar Pustaka

- Andreas Bambang Subagyo. *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran. Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2002.
- Darmawan, and Deni. *Teknologi Pembelajaran. Bandung*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Daryanto. *Inovasi Pembelajaran Efektif. Bandung: Yrma Widya*. Bandung: Cv Yrama Widya, 2003.
- Fauzi, Irwan, and Hamonangan Tambunan. *Teknologi Pendidikan. Pola-Pola Pembelajaran*. Vol. 3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Gidion, G. (2018). Efektifitas Kepemimpinan Yang Memberdayakan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Maranatha Ungaran. *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 8(1).
- MARANATHA UNGARAN.” *Shift Key : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 1 (June 20, 2018).
- Prasojo, Lantip Diat. *Teknologi Informasi Pendidikan. Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Riyana, Cepi. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional*. Vol. 1. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Utomo, Junaidi. “Dampak Internet Terhadap Pendidikan” (2001).